

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA  
DI MTS AL-WATHONIYAH PEDURUNGAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Kependidikan Islam



Oleh :

**M. ALCHAKIM AMANU**  
NIM : 083311016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : M. Alchakim Amanu**  
**NIM : 083311016**  
**Jurusan : Kependidikan Islam**  
**Program Studi : Kependidikan Islam**

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT SISWA DI MTS AL-WATHONIYYAH PEDURUNGAN SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Juni 2015  
Pembuat Pernyataan,



**M. Alchakim Amanu**  
**NIM: 083311016**



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fak. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyah Pedurangan Semarang**  
Penulis : **M. Alchakim Amanu**  
NIM : 083311016  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2015

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 19680314199503001

Penguji I

**Dr. Fakhurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

Pembimbing I

**Dr. H. Fath Svukur, M. Ag.**  
NIP. 19681212 1994031003

Sekretaris,

**Fatkhuroji, M.Pd**  
NIP. 196911141994031002

Penguji II

**Dr. Ikrom, M.Ag.**  
NIP. 196503291994031002

Pembimbing II

**Dr. Fakhurrozi, M. Ag.**  
NIP. 197708162005011003



## NOTA DINAS

Semarang, Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang**  
Nama : **M. Alchakim Amanu**  
NIM : 083311016  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.**  
NIP. 19681212 1994031003

**NOTA DINAS**

Semarang, Juni 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang**  
Nama : **M. Alchakim Amanu**  
NIM : 083311016  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Program studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Pembimbing II,**



**Dr. Fakhurrozi, M.Ag.**  
NIP. 197708162005011003

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang**

Penulis : **M. Alchakim Amanu**

NIM : 083311016

Skripsi ini membahas manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pengelolaan pengembangan bakat dan minat siswa. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pemetaan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang? (2) Bagaimana pembinaan siswa dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang? (3) Bagaimana evaluasi siswa dalam mengembangkan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan data manajemen pengembangan bakat dan minat siswa. Datanya diperoleh dengan cara wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan studi dokumen. Semua data dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi, dan refleksi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelompokan siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah bagi siswa terdiri dari: pengelompokan berdasarkan kemampuan dan berdasarkan bidang studi. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang *pertama* yaitu kelompok belajar kelas, yang *kedua* yaitu MTs Al-Wathoniyyah memiliki 6 forum bakat minat, yaitu : olahraga, bahasa, teater, tulis, musik, dan komputer. Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak sekolah setara dengan SMP, sedangkan dasar pengelompokan forum bakat minat itu murni dari keinginan siswa. (2) Dalam pembinaan pengembangan bakat minat siswa peran guru sangat penting. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah: teknik kontrol eksternal dan teknik kontrol internal. Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al-Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan

(ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: pendidikan dakwah, taekwondo, seni baca Al-Qur'an, kajian *amtsilati*, kajian kitab kuning, qiroati, jam'iyatul quro', tahfidzul qur'an, marching band, rebana, pramuka, dan OSIS. (3) Hasil evaluasi dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang yaitu: a). Siswa atau pengurus OSIS mampu mengambil keputusan sendiri. b). Para Siswa mampu mengorganisir teman dan adik kelasnya. c). Siswa berani tampil percaya diri. d). Memiliki sikap adil. e). Mampu mengendalikan organisasi. f). Memiliki jiwa keikhlasan. g). Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus.

Setelah mengadakan penelitian di MTs Al-Wathoniyyah tentang Manajemen perkembangan bakat minat siswa, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran yang berupa saran-saran demi tercapainya optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan, sekolah dimohon menjalin kerjasama dengan pihak lain, mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa, mengoptimalkan potensi berorganisasi siswanya, dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

**Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Bakat, dan Minat.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam terlimpahkan selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang”, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga banyak kekurangannya. Akan tetapi merupakan kebahagiaan tersendiri karena atas bimbingan dan petunjuknya serta dukungan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Darmu'in, M.Ag.,
2. Pembimbing kami Dr. H. Fatah Syukur M. Ag., dan Dr. Fakhurrozi, M.Ag., yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen serta wali studi Fatkhuroji, M.Pd yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran studi selama kuliah.



Semoga amal ibadah kebaikan dan budi baik mereka selalu mendapat ridlo dan rahmat dari Allah SWT. Seiring doa dan ucapan terima kasih penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman.  
*Amin.*

Semarang,      Juni 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT</b>	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Manajemen Kesiswaan .....	7
2. Bakat .....	14
3. Minat .....	22
4. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa .....	27
B. Kajian Pustaka .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	36.
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Fokus Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Uji Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51

<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
B. Deskripsi Data .....	60
C. Analisis Data . .....	85
D. Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	97
C. Penutup .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	37
Gambar 3.1. Analisis Data .....	53
Gambar 4.1. Struktur Organisasi .....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen pendidikan yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Fakta-fakta di lapangan ditemukan sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional dan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Padahal

---

<sup>1</sup> Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 43.

Kreativitas disamping bermanfaat untuk pengembangan diri anak didik juga merupakan kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing, yaitu fitrah baik yang mendorong bertauhid maupun fitrah lainnya dalam bentuk berbagai potensi bawaan seperti bakat, kemampuan intelektual dan lain-lain.

Bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*Inherent*” dalam diri seseorang, dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Secara genetis struktur otak memang telah terbentuk sejak lahir, tetapi berfungsinya otak itu sangat ditentukan oleh caranya lingkungan berinteraksi dengan anak manusia itu.<sup>2</sup> Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan

---

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 11.

yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendidikan terutama di sekolah-sekolah seyogyanya dapat mewujudkan lingkungan yang kaya pengalaman dan bersifat *human*, namun juga fleksibel, sehingga dapat memenuhi kebutuhan perkembangan beragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, apalagi mereka yang memiliki kemampuan unggul.

Agar kemampuan anak berbakat itu tidak menurun maka perhatian terhadap anak berbakat itu sangat diperlukan, untuk itu mereka harus memperoleh perhatian dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai kewajiban dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dan harus diupayakan agar anak berbakat itu dapat berkarya dan berprestasi dengan maksimal, upaya tersebut tidak hanya berasal dari pihak sekolah saja, akan tetapi ini merupakan kewajiban bersama baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta pemerintah, untuk itu diperlukan kerjasama yang bagus dan baik.

Berdasarkan adanya pengharapan yang besar terhadap anak berbakat dan bentuk pendekatan bagi anak berbakat, maka sangat diperlukan adanya manajemen pengembangan pendidikan

---

<sup>3</sup> Sunarto dan Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 119.

yang tepat bagi anak yang memiliki kemampuan khusus agar dapat berprestasi dengan optimal. Pengembangan pendidikan anak berbakat yang dimaksudkan harus diarahkan kepada kurikulum dan program pembelajarannya. Oleh karena itulah dipandang perlu adanya penelitian yang mengungkap mengenai manajemen yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan anak berbakat sebagai bagian dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan terutama mutu pendidikan Islam seperti madrasah yang oleh sebagian masyarakat dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai lembaga pendidikan “kelas dua”.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: ”Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang?
2. Bagaimana pembinaan siswa dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang?



3. Bagaimana evaluasi siswa dalam mengembangkan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan pemetaan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.
- 2) Untuk mendeskripsikan pembinaan siswa dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
- 2) Dapat menambah wawasan dan memberikan masukan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengenai manajemen pengembangan bakat dan minat siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kemenag, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan atau bahan pertimbangan dalam menerapkan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa serta meningkatkan kualitas sekolah.
- 3) Bagi guru dan orangtua, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perbaikan guna meningkatkan kualitas siswa.
- 4) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.
- 5) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen pengembangan bakat minat siswa.

## BAB II

### MANAJEMEN PENGEMBANGAN BAKAT MINAT

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kesiswaan

###### 1) Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat atau lulus.<sup>1</sup>

Mulyono, dalam *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan

---

<sup>1</sup> Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), hlm. 76.

<sup>2</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), cet.I hlm. 178.

peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

## 2) Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>4</sup>

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 9.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46.

### 3) Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, yaitu :

- a. Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
- c. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- d. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.

g. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.<sup>5</sup>

#### 4) Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.<sup>6</sup>

Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 206.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm. 85-86.

<sup>7</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm. 89.

## 5) Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup Manajemen Kesiswaan adalah mencakup semua dari awal peserta didik masuk hingga lulus. Diantara ruang lingkup tersebut adalah: <sup>8</sup>

### a. Perencanaan Peserta Didik

Penentuan jumlah siswa yang diterima sangat bergantung pada jumlah kelas atau fasilitas tempat duduk yang tersedia. Prakiraan jumlah siswa yang akan diterima dapat dibuat berdasarkan prakiraan siswa yang akan meninggalkan sekolah, walaupun mungkin ada yang harus tetap tinggal di sekolah itu.<sup>9</sup>

### b. Rekrutmen Peserta Didik

Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.<sup>10</sup> Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik peserta didik.

---

<sup>8</sup> <http://ml.scribd.com/doc/56876558/MANAJEMEN-PESERTA-DIDIK>

<sup>9</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 37.

<sup>10</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 74.

c. Seleksi Peserta Didik

Penyeleksian peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk ditentukan diterima atau tidak. Pada dasarnya, penyeleksian dilakukan oleh lembaga pendidikan yang daya tampungnya melebihi daya tampung yang tersedia.

d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Tujuan orientasi siswa baru ialah memperkenalkan berbagai masalah tentang sekolah, agar siswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah.<sup>11</sup>

e. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup>

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan untuk membina dan membantu mengembangkan

---

<sup>11</sup> Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hlm.75

<sup>12</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.



potensi yang dimiliki peserta didik dalam beraneka ragam pembelajaran. Biasanya pihak sekolah melaksanakan bermacam-macam kegiatan seperti kegiatan kurikuler dan extra kurikuler.

Tujuan ekstra kurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: Pramuka, olahraga dan sebagainya.<sup>13</sup>

g. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak awal peserta didik diterima sampai lulusan atau peserta didik meninggalkan sekolah tersebut.

h. Kelulusan dan Alumni

Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka kepada peserta didik tersebut akan diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.

---

<sup>13</sup> W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40-41.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah “reuni”.<sup>14</sup>

## 2. Bakat

### 1) Pengertian Bakat

Bakat menurut William B. Michael adalah bakat yang dilihat dari segi kemampuan individu untuk melakukan sebuah tugas dan perlu adanya suatu pelatihan untuk pengembangan bakat tersebut. Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah pelatihan. Menurut Guilford bakat mencakup tiga dimensi psikologis yaitu dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).<sup>15</sup> Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat

---

<sup>14</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hlm.12-121.

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 160.

tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.<sup>16</sup>

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.<sup>17</sup> Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan. Adapun manfaat dalam mengenal bakat yaitu:

- a. Untuk mengetahui potensi diri, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa tahu dan mengembangkannya.
- b. Untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, kita bisa merencanakan

---

<sup>16</sup> Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 38.

<sup>17</sup> Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspawara, 2000), hlm. 94.

mengembangkannya untuk merencanakan masa depan.

- c. Untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dapat memilih kegiatan apa saja yang akan kita lakukan sesuai bakat kita.<sup>18</sup>

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan *talent*, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah *gifted*. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan motivasi.

## 2) Jenis-jenis Bakat

Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda. Usaha pengenalan bakat ini mula-mula

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Mencari Bakat Anak- Anak*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 31.

pada bidang pekerjaan, tetapi kemudian dalam bidang pendidikan. Pemberian nama terhadap jenis-jenis bakat biasanya berdasarkan bidang apa bakat tersebut berfungsi, seperti bakat matematika, bakat menganalisis, olah raga, seni, musik, bahasa, teknik dan sebagainya.<sup>19</sup>

Conny Semiawan dan Utami Munandar (1987) mengklasifikasikan jenis- jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

- a. Bakat intelektual umum.
- b. Bakat akademik khusus.
- c. Bakat berpikir kreatif- produktif.
- d. Bakat dalam salah satu bidang seni.
- e. Bakat psikomotor.
- f. Bakat psikososial.<sup>20</sup>

### 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Perkembangan adalah suatu proses, perbuatan dan cara bagaimana mengembangkan bakat tersebut atau bisa disebut sebagai suatu usaha dari kegiatan bakat tersebut.<sup>21</sup>

Menurut teori Konvergensi berpendapat bahwa manusia

---

<sup>19</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 72.

<sup>20</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

<sup>21</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 530.

dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat atau pembawaan dan lingkungan, atau oleh dasar dan ajar atau dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Manusia lahir telah membawa benih- benih tertentu, benih- benih baru bisa tumbuh berkembang karena pengaruh lingkungan.

Dengan demikian perkembangan benih itu tergantung lingkungan. Usaha pendidikan yang harus dilakukan ialah mengusahakan agar benih- benih yang baik dapat berkembang sampai batas maksimum dan perkembangan benih-benih yang jelek dapat direm dan ditekan sekuat mungkin sehingga benih yang jelek itu tidak dapat tumbuh.<sup>22</sup>

Kita tahu bahwa bakat merupakan faktor warisan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperoleh seseorang dari kedua orang tuanya, selain itu adanya perbedaan antara anak berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul, misalnya prestasi dalam Karya Ilmiah Remaja dimana siswa mampu menemukan suatu temuan yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan siswa bisa mengetahui bagaimana bisa menganalisa suatu temuan atau bakat lainnya dan mereka yang berpotensi berbakat tapi karena

---

<sup>22</sup> Mustaqim,dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 36.

sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi mereka yang unggul.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat seseorang, yang tidak dapat diwujudkan bakat- bakatnya secara optimal dengan kata lain prestasinya di bawah potensial tertentu yaitu:

- a. Anak itu sendiri: misalnya anak itu tidak dapat atau kurang minat untuk mengembangkan bakat- bakat yang dia miliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi atau mungkin pula yang mempunyai kesulitan atau juga masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan bakat diri dan berprestasi sesuai bakatnya.
- b. Lingkungan anak: misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang perhatian terhadap anaknya.<sup>23</sup>

Adapun faktor- faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bakat siswa adalah:

- a. Faktor Internal, faktor ini merupakan dorongan perkembangan bakat dari diri seorang siswa sendiri atau motivasi dari dalam untuk mengembangkan

---

<sup>23</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 73.

bakatnya untuk mencapai sebuah prestasi yang unggul, selain itu faktor keluarga ataupun orang tua yang mempengaruhi seorang anak untuk mengembangkan bakatnya meliputi: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Apabila faktor di atas mendukung perkembangan bakat maka bakat anak itu bisa teraktualisasikan dengan baik dan meningkat karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak dan cara orang tua mendidik anaknya akan sangat berpengaruh terhadap prestasi maupun bakat anak.

- b. Faktor Eksternal, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari lingkungan siswa seperti halnya lingkungan sekolah karena melalui sekolah, siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap, pengembangan bakat, dan nilai- nilai dalam rangka pembentuk dan pengembangan dirinya serta keberadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan bakat siswa dan di lingkungan sekolah sudah tersedianya sarana prasara dan guru sebagai fasilitator yang mendukung. Di



sekolah yang mempunyai peran besar adalah guru dalam upaya mengembangkan bakat siswa sebab guru disebut sebagai fasilitator. Semua siswa di sekolah memerlukan dukungan dari guru untuk prestasinya, tidak hanya siswa yang berbakat saja karena guru juga menentukan tujuan dan sasaran belajar , menentukan metode belajar dan yang paling utama adalah menjadi model perilaku bagi siswa atau sebagai contoh yang baik. Guru mempunyai dampak besar yang tidak hanya pada prestasi siswa tetapi pada pengenalan perkembangan bakat siswa agar diterapkannya usaha seoptimalkan mungkin yang meliputi: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, pemberian motivasi secara penuh dari para guru, sarana dan prasarana yang lengkap, serta dukungan dan dorongan dari teman.<sup>24</sup>

Dengan demikian bakat pada hakikatnya tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri di samping itu dengan bantuan bimbingan orang tua dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

---

<sup>24</sup> Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 81.

### 3. Minat

#### 1) Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>25</sup>

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam akan berpengaruh terhadap ibadah siswa.<sup>27</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*<sup>28</sup> (minat merupakan sumber motivasi yang

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.151

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 180.

<sup>27</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131.

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. Graw Hill, 1978), p. 420.

mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.

## 2) Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, hal ini tergantung dari sudut pandang dan cara pengklasifikasiannya, misalnya berdasarkan “timbulnya minat, berdasarkan arah minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri”.<sup>29</sup>

Sedangkan berdasarkan timbulnya minat Witherington, mengelompokkan menjadi 2 macam yaitu<sup>30</sup>:

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 256-268.

<sup>30</sup> H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

a. Minat Primitif atau Biologis

Yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, comfort (kebahagiaan hidup) atau kebebasan beraktivitas. Minat primitif bisa dikatakan sebagai minat pokok yaitu kebutuhan pokok manusia untuk mempertahankan hidup.

Begitu juga dengan minat primitif masyarakat untuk memilih sekolah hanya didasarkan pada kebutuhan pokok saja yaitu kebutuhan untuk belajar saja tidak didasarkan pada minat yang lain yang dapat memotivasi keinginan lebih jauh.

b. Minat Kultural atau Sosial

Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap seperti prestise/rasa harga diri atau kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhan prestise dan kedudukan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula kebutuhannya, tidak hanya makan, melainkan juga kebutuhan prestise dan kedudukan sosial di masyarakat. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka minat dan kebutuhan

juga banyak, semisal demi harga dirinya maka ia ingin mempunyai barang-barang mewah, mobil, rumah, perabot rumah yang serba berkelas.

Begitu juga dengan minat menyekolahkan anak, orang tua juga mempunyai minat agar anaknya kelak jika dimasukkan dalam suatu sekolah tersebut dapat meraih prestasi yang baik.

### 3) Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut :

- a. Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya orang tua tidak ada hasrat untuk menyekolahkan anak, tetapi karena ada yang dicari (untuk meneruskan cita-citanya) maka muncullah minatnya untuk menyekolahkan.
- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

- c. Sebagai pengarah perbuatan.<sup>31</sup> Dalam rangka mencapai tujuan, orang tua yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin derajat spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.<sup>32</sup>

#### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

##### a. Faktor internal

Yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan atau perbuatan,

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

<sup>32</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 28 -29.

yang meliputi perasaan senang terhadap materi dan kebutuhannya pada materi tersebut.

b. Faktor eksternal

Yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu masyarakat yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan, meliputi:

- a) Motif sosial, dapat menjadi faktor pembangkit minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat untuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat penghargaan atau simpati dari masyarakat sekelilingnya.
- b) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan memperkuat minat, sebaliknya kegagalan akan menghilangkan minat.<sup>33</sup>

#### **4. Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Siswa**

Salah satu kelemahan pembinaan bakat minat siswa di Madrasah adalah kurang terkelolanya pembinaan tersebut dalam sebuah sistem manajemen yang efektif. Oleh karena itu agar kegiatan pembinaan bakat minat di Madrasah mampu

---

<sup>33</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 263.

mencapai tujuan yang diharapkan, tentu harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pembinaan bakat minat yang baik.

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Engkoswara (1987), yaitu meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>34</sup>

### **1) Perencanaan**

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan proses perencanaan. Nanang Fattah (2001) mengartikan perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.

---

<sup>34</sup> Engkoswara, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1987), hlm. 26.



Selanjutnya, Nanang Fatah (2001) juga menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>35</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا

اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

---

<sup>35</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 49.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan kita laksanakan.

Bateman & Snell (2002) membagi proses perencanaan kedalam enam tahapan, yaitu:

- 1) Analisis keadaan (*situational analysis*). Pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyimpulkan semua informasi yang relevan dengan isu-isu perencanaan yang dipertanyakan.
- 2) Menetapkan alternative tujuan rencana (*alternative goal and plans*). Pada langkah ini berdasarkan analisis keadaan yang telah dirumuskan proses perencanaan harus membuat alternative-alternatif umum dari tujuan yang hendak dicapai dan rencana-rencana kerja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengevaluasi tujuan dan rencana (*goal and plan evaluation*). Pada langkah ini pengambilan keputusan harus mengevaluasi keuntungan, kerugian dan dampak-dampak yang mungkin timbul dari setiap alternatif tujuan dan rencana yang ada.
- 4) Memilih tujuan dan rencana (*goal and plan selection*). Pada langkah ini seorang perencana berada dalam posisi untuk memilih alternative tujuan dan rencana yang paling memungkinkan bias mencapai harapan yang diinginkan.
- 5) Mengimplementasikannya (*implementation*). Pada langkah ini, rencana-rencana kerja dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih harus dilaksanakan.

- 6) Memonitor dan mengontrol pelaksanaan (*monitor and control*). Sebagai langkah terakhir, semua aktifitas implementasi dari rencana dan tujuan yang telah ditetapkan harus dimonitor dan di control secara ketat supaya tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan yang bias berakibat tidak tercapainya harapan yang dituju.<sup>36</sup>

Disamping pendapat yang dikemukakan oleh Bateman & Snell di atas, masih banyak lagi pendapat para ahli mengenai langkah-langkah, tahapan-tahapan atau pendekatan-pendekatan dalam proses perencanaan. Meskipun ada perbedaan, namun secara prinsip hakikatnya sama. Dengan demikian bila diimplementasikan pada manajemen pembinaan bakat minat, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan.

## 2) Pelaksanaan

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan. Pelaksanaan pada hakikatnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi

---

<sup>36</sup> Bateman & Snell, *Management competing in the new era*, (New York: McGraw-Hill, 2002), hlm. 113.

kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>37</sup>

Sebagai sebuah sistem, implementasi pembinaan bakat minat siswa diawali dengan masukan (*input*). Masukan dasar dalam pembinaan bakat minat adalah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh masukan berupa siswa maka dilakukan penerimaan siswa. Setelah masukan berupa siswa itu tersedia kemudian dilanjutkan pada tahap transformasi atau proses. Pada langkah ini siswa dibina dan dikembangkan dengan berbagai aktifitas pembinaan kesiswaan yang telah disiapkan dan direncanakan. Untuk mengetahui hasil dari proses pembinaan maka dilakukan proses evaluasi. Hasil evaluasi ini akan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi dan kepribadian siswa. Setelah tingkat pencapaian prestasi siswa diketahui selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap hasil evaluasi ini (*outcome*).

Secara *empiris* kita dapat melihat beberapa bentuk kegiatan pembinaan bakat minat siswa yang digolongkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Apapun bentuk implementasi kegiatan pembinaan bakat minat siswa,

---

<sup>37</sup> Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 27.

yang terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana mengelolanya. Oleh karena itu kembali peranan manajemen akan sangat menentukan keberhasilan sebuah program.

### **3) Pengawasan**

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.<sup>38</sup>

Menurut Handoko (2012) bahwa tahapan-tahapan dalam pengawasan antara lain yaitu: penetapan standar pelaksanaan (perencanaan), penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 27.

bahwa sistem seharusnya 1) mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, 2) tepat waktu, 3) dengan biaya yang efektif, 4) tepat akurat, dan 5) dapat diterima oleh yang bersangkutan. Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan.<sup>39</sup>

Dalam pelaksanaannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan ada pula yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawas langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku atau kegiatan. Sedangkan pengawasan tidak langsung berarti pengawas tidak secara langsung terjun mengawasi perilaku atau kegiatan, namun hanya mengawasi melalui laporan-laporan. Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Dan juga yang terpenting adalah hasil dari pengawasan ini harus ditindaklanjuti, sebab bila tidak tentu hasil dari pengawasan ini tidak ada nilainya. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil

---

<sup>39</sup> Handoko, T. Hani., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), Edisi 2. hlm. 363.

keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Istatho'ah (Tahun: 2009): "*Studi tentang Manajemen Kesiswaan di MTs NU Nurul Huda Mangkang*". Dalam skripsi ini memaparkan tentang bagaimana penerapan manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Nur Azizah (Tahun: 2009): "*Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu MTsN Model Brebes*". Skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam lembaga pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, interview dan dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Penelitian yang pertama fokus pembahasannya pada proses pelaksanaan

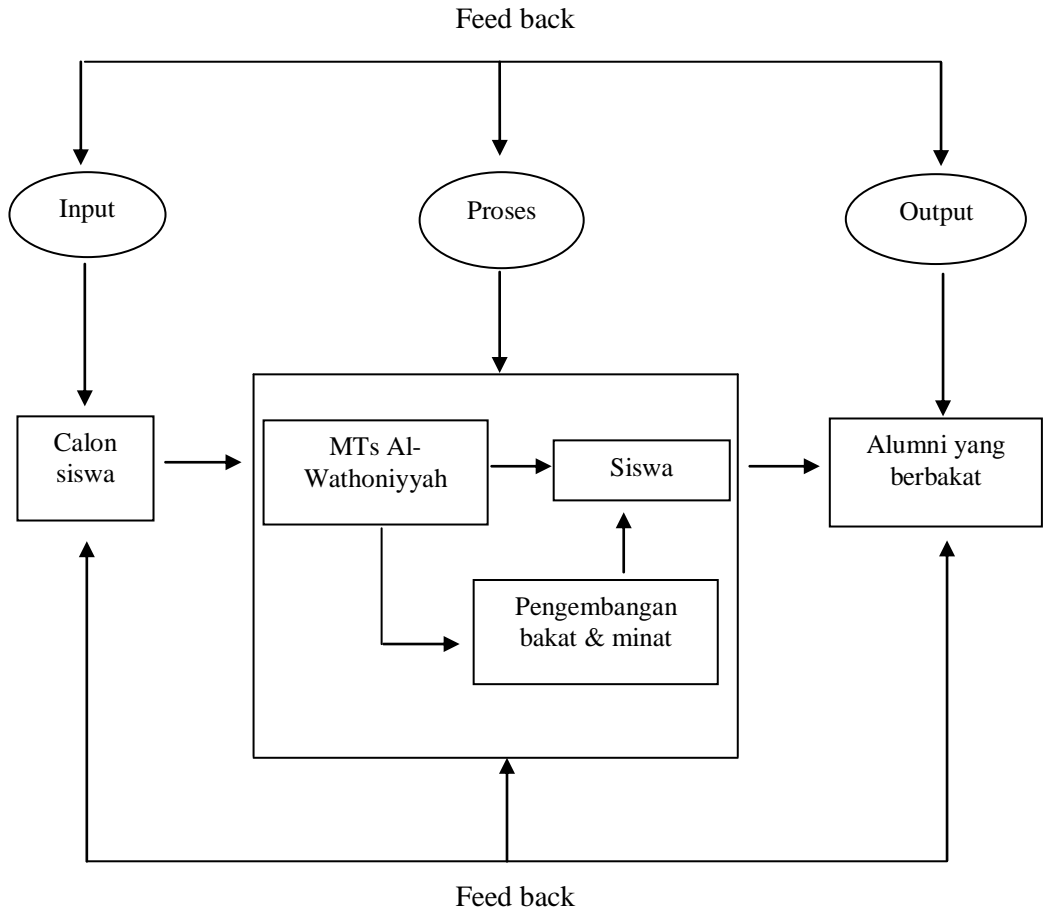
manajemen kesiswaan dan hambatannya yang dihadapi serta tindakan yang ditempuh madrasah dalam menghadapi permasalahan. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya hanya pada penerapan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu yang hanya menelaah mengenai program-program kerjanya. Dari kedua penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada keduanya, yaitu pada pelaksanaan dan penerapan manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah serta kelebihan dan kekurangannya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi manusia untuk dibimbing dan diarahkan kepada pembentukan sikap, tata laku dan kepribadian yang baik melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, pemberian petunjuk dan nasehat dan lain sebagainya agar menjadi manusia yang utama dan baik, berguna bagi bangsa dan negara.

Adapun kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini terdapat dalam gambar berikut :





**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

Dari diagram diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembinaan bakat minat siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, untuk membantu siswa dalam mempelajari, mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, serta membantu siswa untuk

mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan yaitu prestasi yang unggul dalam bidang-bidang tertentu.

#### 1. Manajemen Bakat Minat

Sebagai salah satu bidang garapan manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan atau Madrasah, ruang lingkup aktifitas manajemen pembinaan bakat minat juga mengacu pada fungsi-fungsi manajemen secara umum. Banyak teori yang berbicara mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yang paling sederhana adalah fungsi-fungsi manajemen menurut Engkoswara (1999: 26), yaitu meliputi fungsi perencanaan (pemetaan), pelaksanaan (pembinaan), dan pengawasan.

##### 1) Pemetaan Peserta Didik

Upaya mengembangkan potensi siswa bermanfaat untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi. Selain itu, pembinaan potensi siswa bertujuan untuk memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

##### 2) Pembinaan Peserta Didik

Dalam menatap kepribadian peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan peserta didik agar berakhlaq mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi

manusia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembinaan bakat minat dimasukkan dalam program ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>40</sup>

Kegiatan pembinaan bakat minat merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya, kegiatan ini dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran/ekstrakurikuler.

---

<sup>40</sup> (<http://winarno.staff.fkip.uns.ac.id/files/2009/10/Makalah-Ekskul-di-Sekolah.pdf>)

### 3) Pengawasan dan Evaluasi

Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan bakat minat adalah melakukan pengawasan. Oteng Sutisna (1983) mengartikan pengawasan sebagai suatu proses fungsi dan prinsip administrasi untuk melihat apa yang terjadi sesuai dengan apa yang semestinya terjadi. Apabila tidak sesuai dengan semestinya maka perlu adanya penyesuaian yang semestinya dilakukan.

Tindakan pengawasan terdiri atas tiga langkah yaitu membandingkan perbuatan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika terdapat perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan atau perbaikan.

Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan kesiswaan di sekolah, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai.

Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan bakat minat siswa pada periode mendatang.

Oleh karena itu agar kegiatan pembinaan bakat minat di sekolah mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus berangkat dari pengelolaan yang baik, dalam hal ini dibutuhkan sebuah manajemen pembinaan bakat minat yang baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mengungkapkan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat di uji. Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.<sup>1</sup>

Menurut Moleong (2004) metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi,

---

<sup>1</sup> Muhtadi dan Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 128.

untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data.<sup>2</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mudah terjangkau serta dekat dengan rumah peneliti, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan selama 1 bulan terhitung mulai izin penelitian secara lisan dan tertulis dengan surat rekomendasi dari UIN Walisongo Semarang. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data mulai bulan Mei 2015 sampai dengan Juni 2015.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan, perilaku dari subjek (informan), fenomena atau gambaran di lapangan dari sebuah pengamatan atau observasi. Data primer

---

<sup>2</sup> Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

dalam penelitian ini yaitu : 1) prosedur pemetaan bakat minat siswa, 2) prosedur pembinaan siswa, 3) prosedur evaluasi siswa. Sedangkan data sekunder bersumber pada dokumen-dokumen resmi yang ada di MTs Al-Wathoniyyah berupa buku arsip dan laporan kegiatan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Maka sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

#### **D. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>3</sup>

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

---

<sup>3</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 1



## 1. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.<sup>4</sup>

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi

---

<sup>4</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 231.

<sup>5</sup> Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset Edisi 2, 2004), hlm. 218.

kebebasan untuk menjawabnya. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah Kasno, S.Pd.I di ruang kepala sekolah tanggal 29 Mei 2015 tentang visi misi, pemetaan bakat minat, pembinaan bakat minat, dan evaluasi bakat minat
- 2) Wawancara dengan waka kesiswaan Nur Ikhsan, S.H di ruang guru tanggal 29 Mei 2015 tentang pemetaan bakat minat, pembinaan bakat minat, dan evaluasi bakat minat
- 3) Wawancara dengan guru kelas Maftuhin Munajat, S.Pd.I di ruang tamu sekolah tanggal 30 Mei 2015 tentang pemetaan bakat minat, pembinaan bakat minat, dan evaluasi bakat minat
- 4) Wawancara dengan ketua OSIS Rifan di ruang kelas 8 tanggal 30 Mei 2015 tentang kegiatan ekstra, pelaksanaan OSIS, dan pelatihan-pelatihan.

## 2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan alat bantu buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen pengembangan bakat minat siswa, serta kegiatan berorganisasi siswa itu sendiri. Observasi yang dilakukan meliputi:

- 1) Observasi tentang dokumen pemetaan bakat minat pada tanggal 30 Mei 2015
- 2) Observasi tentang kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan OSIS dan kegiatan pengembangan bakat minat pada tanggal 30 Mei 2015.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah MTs Al-Wathoniyyah, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian.

Data dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat manajemen pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

---

<sup>7</sup> Moleong, Lexi J., *Op.Cit.*, hlm. 218.

Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan benda-benda bersejarah.<sup>8</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari keraguan atas hasil penelitian yang dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).<sup>9</sup>

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan dalam penelitian ini berupa tingkat kepercayaan data mengenai pendidikan akhlak. Dalam hal ini, dilakukan dengan membuat wawancara dengan butir pertanyaan yang sejenis kepada selain sumber utama atau primer. Sehingga derajat kepercayaan mengenai pendidikan akhlak dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara terus-menerus di lapangan dari triangulasi (mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari berbagai sumber data). Observasi

---

<sup>8</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm.268-269.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 366.

secara terus-menerus yang dimaksudkan adalah peneliti sering berkunjung ke tempat penelitian. Dalam pengamatan, peneliti selalu membuat catatan lapangan yang dikonfirmasi dengan hasil wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak ada perbedaan informasi dan menyamakan satu persepsi mengenai informasi. Kemudian mencocokkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, pengecekan teori juga dilakukan dengan melihat teori yang relevan dengan data yang ada di lapangan.

## 2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan kejadian empiris mengenai pendidikan akhlak, sehingga adanya kesamaan informasi data dari peneliti dan obyek peneliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi keteralihan data.

## 3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas atau kebergantungan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara secara langsung atas informasi atau data. Peneliti sangat bergantung pada subjek yang akan dijadikan data, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Dari beberapa data yang diperoleh diadakan pengulangan pada informan dan dokumentasi lainnya agar reliabilitasnya tercapai.

#### 4. Uji Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas atau penegasan berhubungan dengan obyektifitas suatu penelitian. Penelitian dikatakan objektif, jika hasil penelitian tersebut disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas sehingga pengujian dapat dilakukan bersama-sama. Namun demikian untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian ini dilakukan "*audit trail*" yakni melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata serta demikian adanya.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektifitas hasil penelitian, pengolahan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Mencatat dan merekam semua hasil wawancara dan observasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara merefleksi data mentah, kemudian menyusunnya dalam bentuk diskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran sebagai hasil analisis data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sampai pengolahan data hingga penulisan laporan akhir penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>10</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan analisis data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Seperti hasil kuesioner, wawancara, observasi, dokumen dan uraian deskriptif. Diterangkan dalam bentuk kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realitas.

Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, Sugiyono, hlm. 335.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.<sup>11</sup>

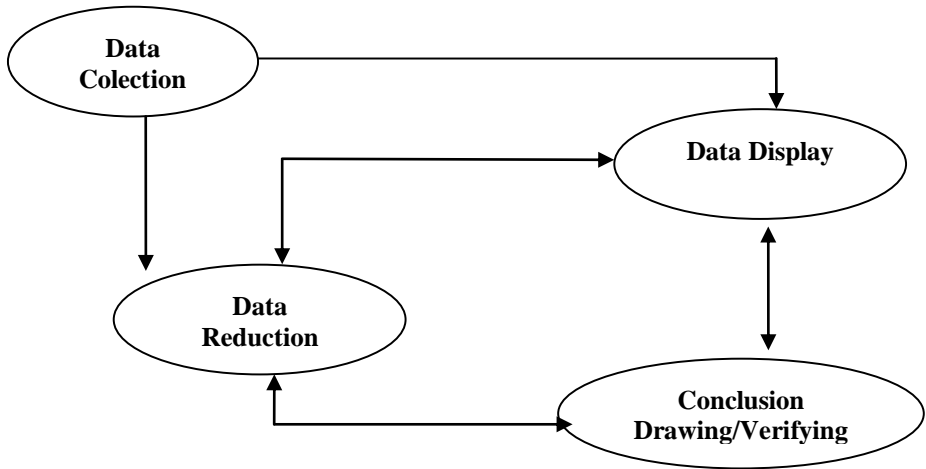
Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu manajemen pengembangan bakat minat siswa.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung; Alfabeta, 2005) hlm. 99.



Secara interaktif proses aktifitas analisis data kualitatif seperti pada gambar berikut:



**Gambar 3.1. Analisis Data menurut Miles and Huberman**

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Al-Wathoniyyah**

Tempat penelitian ini adalah di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang yang terletak di jalan Bugen I/3 Tlogosari Wetan Pedurungan Semarang. Suasana belajar pada sekolah ini sangat mendukung dan hangat terutama keramahan penduduk sekitar. MTs Al-Wathoniyyah merupakan yayasan yang letaknya dekat dengan pondok pesantren salafiyah Al-Itqon dan masjid, yang merupakan pusat kegiatan penduduk sekitar dan juga digunakan sebagai tempat pengajian. Nuansa pembelajaran yang religius dan hangat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang.

Perlu diketahui MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang merupakan sekolah yang menjadi satu yayasan dengan pondok pesantren Al-Itqon. Sehingga dalam penjelasan sejarah berdirinya MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang tidak bisa lepas dari sejarah pondok pesantren Al-Itqon itu sendiri.

Pondok Pesantren Al-Itqon pada mulanya memiliki tanah wakaf dari Bapak H. Ubaidullah Shodaqoh seluas

10.000 m<sup>2</sup> yang diikrarkan pada tanggal 29 Februari 1984 di rumah Bp. Rusbadi Jahja. Pada tahun 2002 tanah yang dimiliki pesantren seluas ± 45.000 m<sup>2</sup> (4,5 hektar) hasil jerih payah dan perjuangan dari pimpinan, pengurus dan para guru yang andil dalam perluasan ini, tanah tambahan tersebut juga didapat dari wakaf H. Husain, serta wakaf para wali murid yang dilelang per meter persegi, termasuk pula hasil pembelian pesantren Al-Itqon itu sendiri.

Setelah pembentukan yayasan Al-Itqon pada tanggal 7 juni 1984, maka berdiri pulalah pondok pesantren Al Itqon yang dipelopori oleh:

1. K.H. Ahmad Kharis Shodaqoh
2. K.H. Ubaidillah Shodaqoh
3. K.H. Mu'tasim Shodaqoh

Adapun sebagai pimpinan pesantren Al-Itqon adalah K.H. Ahmad Kharis Shodaqoh, alumni Gontor tahun 1975. Selanjutnya, pada awal berdirinya pesantren Al-Itqon, membuka pendidikan tingkat Tsanawiyah (MTs), dengan santri sejumlah 60 anak putra dan putri. Pada tahun per tahun, santri pesantren Al-Itqon datang dari berbagai daerah seperti kab. Kendal, Batang, kota Semarang, Jepara, purwodadi, Jakarta, dan Pemalang.

Pada tahun ke-2, tahun pelajaran 1991/1992 pondok pesantren Al-Itqon membuka pendidikan tingkat ibtida'iyah (MI) dan Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah santri sebanyak

190 anak. Dan di tahun pelajaran 2014/2015 jumlah santri sebanyak 500. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang organisasi siswa yang ada di MTs Al-Wathoniyyah, khususnya organisasi siswa Al-Wathoniyyah, dan tidak meneliti organisasi yang ada di ibtida'iyah dan madrasah aliyah.<sup>1</sup>

## **2. Letak Geografis**

MTs Al-Wathoniyyah bertempat di Jl. KH. Abdurrosyid, Desa Bugen Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Letak yang semacam ini sangatlah strategis, sebab berada di jalur jalan jurusan ke arah Dempel Barat, sehingga transportasinya sangatlah mudah, kemudian dekatnya madrasah dengan pasar, bank, puskesmas, kantor pos, kantor kecamatan dan lain-lain sangat membantu dalam rangka memenuhi segala kebutuhan pondok dan para santri.

Secara geografis letak MTs Al-Wathoniyyah berada di atas ketinggian 2100 m dari permukaan air laut. Suhu udara berkisar 15 s/d 32 derajat Celcius. Di sebelah timur MTs Al-Wathoniyyah adalah perkampungan Tlogosari Timur, sedangkan sekelilingnya adalah perkebunan dan perkampungan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan KH. Ahmad Kharis Shodaqoh pada tanggal 28 Mei 2015

Batas wilayah Desa Tlogosari Wetan yaitu, sebelah timur berbatasan dengan Desa Alastuwo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tlogosari Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Syuhada', dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Gugen Utara Kec. Muktiharjo.<sup>2</sup>

### **3. Visi dan Misi MTs Al-Wathoniyyah**

#### 1) Visi Madrasah

Terwujudnya insan berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).

#### 2) Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta berakhlakul karimah.

2) Terwujudnya pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Allah.

3) Membentuk siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai *mabadiul khoiril ummah* dalam kehidupan sehari-hari.

4) Membantu siswa mengenali potensi pada dirinya sehingga dapat dikembangkan berdasarkan iman dan taqwa.<sup>3</sup>

---

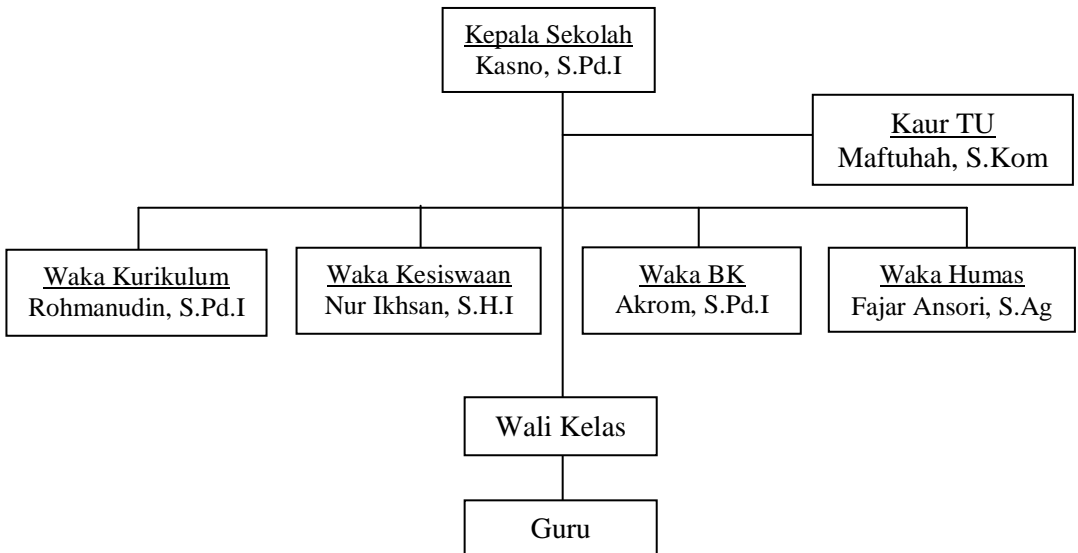
<sup>2</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2015

<sup>3</sup> Profil MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk menjalankan suatu organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan MTs Al-Wathoniyyah juga membutuhkan stuktur kepengurusan dalam menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan MTs Al-Wathoniyyah adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

##### **Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyyah Periode 2014/2015**



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyyah**

---

<sup>4</sup> Data dinding MTs Al-Wathoniyyah periode 2014/2015

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru MTs Al-Wathoniyyah berasal dari tamatan pondok modern Gontor beserta pesantren alumninya, dan Perguruan Tinggi seperti: Unisula, Undip, Setia WS, Unnes, UIN dan perguruan tinggi lainnya. Jumlah tenaga pengajar MTs Al-Wathoniyyah tahun 2014/2015 sebanyak 24 orang (ustadz-ustadzah). Di MTs Al-Wathoniyyah guru biasa disebut dengan ustadz bagi guru putra dan ustadzah bagi guru putri.

Sedangkan siswa MTs Al-Wathoniyyah terbagi menjadi dua, yaitu *lajo* (tidak mondok di pesantren Al-Itqon) dan mukim (mondok di pesantren Al-Itqon). Siswa yang *lajo* biasanya adalah siswa yang berasal dari sekitar MTs Al-Wathoniyyah, seperti daerah Bangetayu, Gasem, Kudan, Gangin. Sedangkan siswa yang mukim adalah siswa yang berasal dari beberapa daerah, diantaranya Purwodadi, Blora, Bogor, Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang, Batang, Kendal, Semarang, Demak, Kudus, Ungaran, Jepara, Ngawi, Magelang, Yogyakarta, Temanggung, Wonosobo, Banjarnegara, Purwokerto, Kebumen, Purbalingga dan daerah lainnya. Siswa yang *lajo* hanya mengikuti pelajaran formal, dan untuk ekstranya siswa yang *lajo* boleh mengikuti atau tidak (sunnah).

Di MTs Al-Wathoniyyah siswa biasa disebut dengan santri, namun dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih

banyak menggunakan kata siswa, karena antara santri dan siswa sama-sama anggota masyarakat yang sedang menjalani proses pendidikan. Selain terbagi menjadi siswa yang *lajo* dan mukim, dalam proses pembelajaran di kelas, siswa MTs Al-Wathoniyyah antara yang putra dan putri terpisah. Organisasi siswa di MTs Al-Wathoniyyah yaitu Organisasi Siswa intra sekolah (OSIS), pramuka, taekwondo, PMR, paskibra, drumband, rebana, bola voli, MTQ dll. Akan tetapi penulis hanya meneliti OSIS nya saja. Walaupun organisasinya terpisah namun tetap dalam satu pengawasan. Yang pengawasan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah serta waka Kesiswaan.<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, untuk mempermudah dan memperjelas penjabarannya, dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi (1) Gambaran tentang proses pemetaan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah (2) Gambaran pembinaan siswa dalam proses pengembangan diri (bakat minat) (3) Gambaran evaluasi siswa dalam mengembangkan bakat minatnya serta mengetahui hasil dari proses pengembangan diri (bakat minat).

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 28 Mei 2015



## **1. Gambaran Tentang Proses Pemetaan pengembangan diri (Bakat Minat) Siswa di MTs Al-Wathoniyyah**

Pengembangan diri bukan suatu mata pelajaran yang harus dibimbing oleh guru namun dapat difasilitasi oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat dan mengekspresikan diri tiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, dengan keadaan sekolah dan daerahnya.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pengembangan diri (bakat minat) siswa atau disebut juga Kelompok Belajar MTs Al-Wathoniyyah berdasarkan kemandirian siswa. Siswa baru yang mendaftar di MTs Al-Wathoniyyah mempunyai kewajiban utama untuk memberikan data diri siswa dan data diri orangtua siswa sebagai kelengkapan administrasi.

Siswa baru tidak diidentifikasi bakat minatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih forum bakat minat sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Siswa dapat mengikuti maksimal 3 forum dan minimal mengikuti forum itu minimal 3 bulan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya.

Pengelompokan siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah bagi siswa baru maupun lama. Jenis-jenis

pengelompokan siswa MTs Al-Wathoniyyah adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

a. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan berdasarkan kemampuan diperuntukkan bagi siswa baru (yang akan masuk kelas satu), yang mana pengelompokan ini berdasarkan didasarkan atas kemampuan siswa, di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang pandai dan siswa yang kurang pandai dikumpulkan dalam kelompok yang kurang pandai. Dalam menentukan pengelompokan ini, MTs Al-Wathoniyyah menggunakan dua cara, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

1) Lulusan dari MTs Al-Wathoniyyah dikumpulkan menjadi satu.

Tujuan dari sistem ini ialah agar lulusan dari MTs Al-Wathoniyyah tidak merasa jenuh dengan pengulangan pelajaran yang hampir sama. Sistem ini berlaku jika memenuhi kuota. Namun apabila tidak memenuhi kuota maka ditambah dengan siswa lulusan sekolah lain. Akan tetapi siswa yang dari sekolah lain dilihat *backgroundnya* terlebih dahulu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2015

2) Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dilihat dari NEM

Yaitu anak yang memiliki NEM tinggi dikumpulkan menjadi satu kelas, dan anak yang memiliki NEM rendah dikumpulkan menjadi satu kelas.<sup>9</sup>

b. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi disebut juga dengan kemampuan dalam mata pelajaran. Beberapa sistem yang dipakai di MTs Al-Wathoniyyah dalam menentukan kelompok berdasarkan bidang studi adalah dengan mengetahui kemampuan siswa menguasai mata pelajaran tertentu.<sup>10</sup>

Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang pertama yaitu kelompok belajar kelas, dimana MTs Al-Wathoniyyah mempunyai 3 kelas, diantaranya yaitu :

1. Kelas 1 MTs
2. Kelas 2 MTs
3. Kelas 3 MTs

Yang kedua, MTs Al-Wathoniyyah memiliki 6 forum bakat minat, diantaranya yaitu :

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan wakil kurikulum pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>10</sup> Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 29 Mei 2015

1. Forum Olahraga
2. Forum Bahasa
3. Forum Teater
4. Forum Tulis
5. Forum Musik
6. Forum Komputer <sup>11</sup>

Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak sekolah setara dengan SMP, sedangkan dasar pengelompokan forum bakat minat itu murni dari keinginan siswa masing-masing.

Guru pendamping dan kepala sekolah memberi kebebasan sepenuhnya kepada siswanya untuk menentukan pilihan forum mana yang diminati dan akan ditekuni dengan penuh tanggung jawab. Namun di MTs Al-Wathoniyyah juga mempunyai beberapa aturan yang wajib untuk di taati para siswa, yaitu siswa bebas memilih forum bakat minat maksimal 3 forum dan wajib dijalani minimal 3 bulan. <sup>12</sup>

Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik karena mengikuti beberapa forum, selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih. <sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>13</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

Di sekolah MTs Al-Wathoniyyah terdapat beberapa guru pendamping, guru pendamping mempunyai tugas untuk mendampingi siswa belajar dan itu tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para siswa, kembali mengacu pada konsep sekolah yaitu mengajarkan kemandirian kepada seluruh siswanya, dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar di MTs Al-Wathoniyyah.<sup>14</sup>

Adapun beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan diri (bakat minat) serta proses belajar para siswa MTs Al-Wathoniyyah, diantaranya yaitu :<sup>15</sup>

#### 1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, diantaranya yaitu :

##### a. Upacara

Pelaksanaan upacara di MTs Al-Wathoniyyah berlangsung pada hari senin pagi dan dimulai pukul 08.00 hingga selesai. Upacara di MTs Al-Wathoniyyah lebih santai, siswa wajib hadir semua dan juga dihadiri para seluruh guru dan kepala sekolah.<sup>16</sup> Upacara berlangsung di Halaman sekolah dengan hikmat dan berkonsep musyawarah mufakat. Di dalam upacara tersebut disampaikan hasil belajar

---

<sup>14</sup> Observasi di ruang kelas 8

<sup>15</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>16</sup> Observasi di halaman sekolah pada tanggal 27 Mei 2015

dalam satu minggu dan menyampaikan target belajar yang akan dicapai untuk minggu depannya.

b. Musyawarah/Diskusi

Musyawarah/diskusi siswa dilaksanakan setiap hari sabtu dan dimulai habis dhuhur yang diikuti oleh 15 siswa dibagi 3 grup dengan rincian perwakilan dari kelas 7 berjumlah 5 orang, kelas 8 berjumlah 5 orang dan kelas 9 berjumlah 5 orang dan dibimbing oleh Bp. Nur Ikhsan S.H. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa mampu mengungkapkan dan memiliki kemampuan untuk berargumen.

c. Hari kesehatan

Hari kesehatan atau harkes biasa para siswa siswi menyebutnya dilakukan pada hari jumat pagi pukul 08.00 WIB hingga selesai biasanya mendatangkan pakar kesehatan dari lingkungan setempat. Terkadang Harkes juga diisi dengan kegiatan bersih-bersih dan olahraga dimulai dari penjelasan secara teori terlebih dahulu, setelah itu baru dipraktikkan bersama-sama.<sup>17</sup>

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Kegiatan spontan di MTs Al-Wathoniyyah diantaranya yaitu :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

- a. Dari awal siswa masuk sudah diberi pemahaman tentang agama, bahwa siswa secara *otomatis* untuk memberikan salam, senyum, sapa kepada sesama teman dan kepada guru serta kepala sekolah sebagai bentuk penghormatan dan upaya saling menghargai kepada orang lain.
  - b. Siswa juga sangat diwajibkan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan ide-ide cemerlang saat musyawarah atau rapat pembahasan kegiatan tertentu. Ide-ide tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan potensi, bakat minat dan memaksimalkan untuk berkarya.
  - c. Di dalam proses belajar, pembahasan materi dan sesi diskusi sering terjadi silang pendapat yang menyebabkan perselisihan, untuk itu siswa diminta spontan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar semua kembali menjadi baik seperti sedia kala.<sup>18</sup>
3. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan bagi MTs Al-Wathoniyyah adalah konsep kegiatan yang lebih berfokus pada rohani atau ketaatan beribadah, oleh karena itu kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sebagai berikut :<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>19</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

a. Sholat Berjamaah

Para siswa selesai melakukan belajar pukul 12.00 siang, setelah itu siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang letaknya berdekatan dengan sekolahan. Sholat ini dilaksanakan oleh semua siswa siswi dan diawasi oleh beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan para siswa agar tercipta kekhusyukkan dalam beribadah.

b. Kegiatan Yasinan

Setelah melakukan sholat dzuhur berjamaah, siswa melaksanakan pembacaan yasin secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan pembacaan surat Yasin Bp.Maftuhin Munajat S.Pd.I membacakannya dari ruang audio melalui speaker dan anak-anak di dalam kelas mengikutinya.<sup>20</sup>

c. Larangan Merokok

Pihak sekolah melarang keras para siswanya untuk merokok. Hal itu bertujuan untuk melatih siswa agar tidak menghamburkan uang saku dari orangtua dengan membeli rokok. Selain itu guru juga memberikan wacana tentang bahaya orang merokok, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baik buruknya jika merokok.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan siswa pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>21</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015



d. Kedisiplinan

Pihak sekolah juga memberlakukan kedisiplinan sebagai kegiatan keteladanan, siswa harus disiplin dalam segala hal, misalnya datang tepat waktu ketika proses belajar dimulai, ketika mengaji dan disiplin mencapai target-target yang telah dibuat sendiri oleh para siswa, sehingga akan menumbuhkan tanggung jawab pada diri siswa.

4. Kegiatan lain yang mendukung proses pengembangan bakat minat

Kegiatan lain disini dimaksudkan adalah kegiatan yang diluar jam belajar kelas dan jam forum bakat minat. Kegiatan lain ini dilaksanakan guna untuk menambah pengetahuan serta pengalaman para siswa dalam membantu proses pengembangan diri, pihak MTs Al-Wathoniyyah juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, kegiatan lain diantaranya yaitu :<sup>22</sup>

- a. Siswa membuat tim atau kelompok untuk membuat sebuah buletin MTs Al-Wathoniyyah. Siswa yang menyusun buletin itu digilir secara rutin sesuai dengan kesepakatan siswa. Dari pembuatan buletin tersebut siswa dapat belajar bagaimana menyusun tata tulis yang baik, siswa diwajibkan untuk mencari materi yang baik untuk ditampilkan di dalam buletin,

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Mei 2015

siswa juga menjadi tahu bagaimana mengatur gambar dan sebagainya.<sup>23</sup>

- b. Siswa juga mempunyai agenda untuk menampilkan gelar karya minimal 1 bulan sekali, dimana di dalam acara gelar karya tersebut siswa harus menampilkan karya-karya hasil dari target belajar selama sebulan terakhir. Yang menjadi panitia dan menyusun segala kebutuhan acara gelar karya yaitu seluruh siswa. Disini siswa dididik untuk mandiri dan harus *smart* untuk mencari ide yang bagus dalam mengemas acara gelar karya ini agar menjadi acara yang menarik dan berkualitas.<sup>24</sup>

## **2. Gambaran Pembinaan Siswa dalam Proses Pengembangan Diri (Bakat Minat)**

Para siswa MTs Al-Wathoniyyah dapat mengembangkan bakat minatnya secara mandiri karena mereka didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Di sekolah MTs Al-Wathoniyyah juga melaksanakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang atau membantu para siswa dalam belajar dan mengembangkan diri (bakat minat), kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>24</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

lain. Segala kegiatan yang dilaksanakan di MTs Al-Wathoniyyah tidak terlepas dari peran guru pendamping.

Peran guru dalam pembinaan siswa sangat penting karena agar siswa mempunyai kedisiplinan dalam mengembangkan bakatnya. Pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Al-Wathoniyyah merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Kita tahu bahwa pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah sebagai berikut:

a. Teknik Kontrol Eksternal

Teknik ini yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan, dalam hal ini biasanya waka kesiswaan dibantu waka BK, waka BK terjun langsung ke kelas-kelas untuk memberi bimbingan. Biasanya kalau ada waktu luang, karena belum ada jam tersendiri untuk BK.<sup>25</sup>

b. Teknik Kontrol Internal

Teknik ini yaitu berupa upaya-upaya siswa agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan siswa mampu memahami pentingnya disiplin. Dalam teknik ini sikap keseharian para guru akan dinilai oleh siswa. Guru merupakan suri tauladan bagi siswa, sehingga tata tertib diberikan tidak hanya kepada siswa melainkan gurupun

---

<sup>25</sup> Observasi di ruang BK pada tanggal 30 Mei 2015

memiliki tata tertib.<sup>26</sup> Penanganan disiplin MTs Al-Wathoniyyah ketika ada siswa yang melanggar maka langkah pertama adalah peringatan, kalau melanggar lagi maka diberi peringatan kedua serta diberi sanksi.

Peran guru pendamping dan peran siswa dalam proses pengembangan diri sangat berkaitan, akan tetapi di MTs Al-Wathoniyyah guru pendamping tidak menemani siswa belajar setiap hari dan guru pendamping tidak memberi materi belajar setiap hari. Siswa diberikan tugas untuk mencari materi sendiri dan bergilir, setelah itu materi tersebut dibahas bersama dikelompok belajar.

Berbagai macam metode belajar dan pembahasan materi yang digunakan para siswa, diantaranya yaitu diskusi, evaluasi, *leadership*, tanya jawab dan sebagainya. Di dalam pengertian pengembangan diri disebutkan bahwa pengembangan diri tidak sepenuhnya tugas konselor, semua bergantung pada kreatifitas guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, berkembangnya bakat minat siswa tidak bergantung pada guru sekolah dan konselor sekolah, namun bisa dari tenaga kependidikan lain seperti guru pendamping di MTs Al-Wathoniyyah serta dari program-program sekolah atau konsep dari sekolah. Selain itu, peran

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 30 Mei 2015

guru pendamping dalam pembelajaran adalah menjadi fasilitator para siswa, dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi sendiri, mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Sesuai dengan perjanjian atau *comitment* dari awal bergabung, siswa diberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihan terhadap forum bakat minat. Dengan begitu siswa mempunyai tanggung jawab penuh atas berkembang dan tidaknya dirinya dalam melaksanakan program kegiatan belajar di MTs Al-Wathoniyyah.

Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. Kepala sekolah MTs Al-Wathoniyyah telah bekerja sama dengan beberapa pihak terkait guna membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensinya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 30 Mei 2015

Pihak MTs Al-Wathoniyyah selalu berusaha mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan guna mengembangkan bakat minat para siswa hingga batas usia sekolah berakhir. Dengan begitu siswa dapat mengetahui apa bakat minatnya dan siswa mengetahui hasil karya apa saja yang telah diciptakan melalui pencapaian target dan gelar karya yang dilakukan sebulan sekali.

Konsep pengembangan diri (bakat Minat) di MTs Al-Wathoniyyah cukup sederhana yaitu memandirikan siswa dengan memberi kebebasan sepenuhnya untuk belajar dan menggunakan fasilitas yang ada serta bertanggung jawab. Konsep tersebut tidak hanya sekedar konsep, akan tetapi juga berdasar pada konsep pelaksanaan pengembangan diri sekolah formal.

Karena itu, siswa dapat mengembangkan bakat minat dengan baik dan sesuai dengan konsep pelaksanaan pengembangan diri yang sebenarnya. Konsep belajar di Sekolah MTs Al-Wathoniyyah juga sesuai dengan teori belajar humanistik, tujuan pembelajaran pada teori humanistik lebih pada proses belajarnya daripada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah :

- a. Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- b. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan

siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.

- d. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- e. Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- f. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko atau proses belajarnya.
- g. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.
- h. Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al-Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu:<sup>29</sup>

- a. Pendidikan Dakwah

Pidato dalam bahasa Indonesia dan Arab di MTs Al-Wathoniyyah dinamakan *muhadloroh*. *Muhadloroh* dilaksanakan pada malam Senin. Siswa yang mengikuti berasal dari kelas 7, kelas 8, kelas 9 berjumlah 20 siswa. Kegiatan pidato diampu oleh Bp. Sholeh Syafi'i. S.Ag di

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

ruang kelas kelas 8. Tujuan dari *muhadloroh* ini di antaranya yaitu: melatih siswa untuk berdakwah, serta menumbuhkan mentalitas siswa supaya tampil percaya diri di depan umum.<sup>30</sup>

b. Taekwondo

Tujuan dari taekwondo di MTs Al-Wathoniyyah ialah memberikan bekal siswa untuk mampu menjaga diri serta berkompetisi dengan yang lain. Taekwondo dilaksanakan setiap hari ahad. Taekwondo diikuti 24 siswa dari berbagai kelas. Taekwondo ini dilatih oleh guru dari luar yaitu Sabem Rizki di halaman Sekolah.<sup>31</sup>

c. Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan diadakannya ekstra seni baca Al-Qur'an yaitu supaya siswa di MTs Al-Wathoniyyah dapat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan indah dan lebih enak didengarkan.<sup>32</sup> Seni baca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB. Diikuti oleh 11 siswa dan dilatih oleh ustadz Mas'ud di Masjid.<sup>33</sup>

d. Kajian Kitab Kuning

Dengan mempelajari kitab kuning diharapkan siswa mampu memahami fiqh. Selain itu mengkaji kitab

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>31</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>32</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa kelas 8 pada tanggal 29 Mei 2015



kuning merupakan praktek hasil belajar selama berada di madrasah diniyyah. Waktu untuk kajian kitab kuning adalah setelah maghrib dan diampu oleh Bp. K. Harish Shodaqoh di Aula Ponpes Al-Itqon.

e. Tahfidzul Qur'an

Di MTs Al-Wathoniyyah juga terdapat program Tahfidzul Qur'an. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Waktunya ialah setelah maghrib diampu oleh Ustadz Rofiq Al Hafidz di ponpes Al-Itqon.<sup>34</sup>

f. Marchingband

Tujuan dari adanya latihan marchingband diharapkan dapat menumbuhkan bakat siswa khususnya dalam bidang musik. Ekstra marchingband dilaksanakan pada waktu hari Jum'at sore dilaksanakan di aula sekolah oleh Bp. Fajar sebanyak 30 siswa-siswi.<sup>35</sup>

g. Rebana Modern, Marawis dan Gambus

Dengan adanya grup rebana modern, marawis dan gambus diharapkan siswa menyukai musik-musik Islami. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas pada hari Sabtu pukul 14.00 oleh Bp. Akrom.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>35</sup> Wawancara dengan guru kelas 8 pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>36</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

#### h. Pramuka

Gerakan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Wathoniyyah. Kepramukaan di MTs Al-Wathoniyyah mempunyai kelebihan dari kepramukaan di tempat lain. Karena pendidikan dilakukan secara Islami, kegiatan siswa putra dan putri terpisah dan putri berjilbab. Kegiatan non formal ini merupakan sarana untuk mendidik siswa, generasi muda agar memiliki kepribadian, watak, mental dan akhlak yang mulia sebagai bekal ia hidup di masyarakat dalam upaya menegakkan agama, bangsa dan negara. Aktivitas ini wajib diikuti secara aktif oleh setiap siswa mukim.

Gerakan Pramuka MTs Al-Wathoniyyah merupakan wahana pendidikan kepribadian, watak, akhlak serta penanaman jiwa kepemimpinan sejak usia dini. Kegiatan kepramukaan di MTs Al-Wathoniyyah dilaksanakan setiap hari Jum'at di halaman sekolah diasuh oleh Bunda Ianah.<sup>37</sup>

#### i. OSIS

OSIS merupakan wadah bagi siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Organisasi adalah sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya. Dalam pembinaan pengembangan bakat minat

---

<sup>37</sup> Observasi di halaman sekolah pada tanggal 30 Mei 2015

siswa dibidang organisasi OSIS terdapat beberapa cara, yaitu sebagai berikut.<sup>38</sup>

a. Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS

1) Sebelum siswa menjadi pengurus OSIS, maka selama 3 bulan siswa tersebut mengikuti training/kaderisasi, yang mana dalam hal ini siswa yang berpotensi diberi kepercayaan untuk membantu pengurus OSIS, seperti contoh dalam penanganan anak yang melanggar, sehingga ketika mereka tersebut nanti benar-benar menjadi pengurus OSIS, maka mereka sudah mengetahui bagaimana mereka seharusnya bertindak.<sup>39</sup>

2) Selanjutnya adalah mereka mengikuti pembekalan, yang di MTs Al-Wathoniyyah disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut siswa diberi materi tertentu yang didapat dari buku-buku kepemimpinan serta didapat dari pondok modern Gontor.<sup>40</sup>

LDKS ini diberikan kepada siswa yang *lajo* dan mukim, yang mana selama mengikuti LDKS siswa yang *lajo* menginap di pondok pesantren

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>39</sup> Wawancara dengan ketua osis pada tanggal 1 Juni 2015

<sup>40</sup> Observasi dokumen waka kesiswaan pada tanggal 1 Juni 2015

MTs Al-Wathoniyyah selama 3 hari. Kemudian siapa saja yang mengikuti LDKS yaitu untuk yang mukim adalah semua anak, sedangkan yang *lajo* hanya dipilih siswa yang berpotensi dalam berorganisasi.

- 3) Sebelum adanya pemilihan ketua OSIS, di MTs Al-Wathoniyyah terdapat debat kandidat, yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas menjadi ketua OSIS, kriterianya adalah cerdas, wibawa dan rajin.
- 4) Setelah mengadakan debat kandidat langkah selanjutnya adalah pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS di MTs Al-Wathoniyyah dilaksanakan secara demokratis. Pelaksanaannya yaitu seluruh siswa berkumpul di tempat pemungutan suara, kemudian satu persatu memilih ketua sesuai dengan pilihannya, kemudian pemilihannya dilaksanakan secara tersembunyi (tempat tertutup).<sup>41</sup>

b. Setelah siswa menjadi Pengurus OSIS

- 1) Mengadakan kumpul rutin baik yang mingguan, bulanan maupun akhir tahun. Untuk perkumpulan membahas hal-hal yang terjadi kemudian mengevaluasi apa saja yang sudah berjalan dan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan ketua osis pada tanggal 1 Juni 2015

apa saja yang belum berjalan serta apa saja yang akan dijalankan dalam minggu depan.<sup>42</sup>

- 2) Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi atau kegiatannya.

### **3. Gambaran Evaluasi Siswa dalam Mengembangkan Bakat Minatnya serta Mengetahui Hasil dari Proses Pengembangan Diri (Bakat Minat)**

Hasil dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang dapat dievaluasi sebagai berikut:

- a. Siswa atau pengurus OSIS yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah, waka kesiswaan ataupun pembina OSIS, sekarang mereka mampu mengambil keputusan sendiri.
- b. Para Siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas mereka.
- c. Siswa yang awalnya tidak berani berbicara di depan umum, sekarang mereka berani tampil percaya diri, ini dibuktikan salah satunya ketika OSIS mengadakan acara, dari pengurus ada yang menjadi ketua panitia, sehingga dia harus sambutan di depan para siswa lain.
- d. Memiliki sikap adil, hal ini dapat dilihat ketika para pengurus OSIS tetap memberi sanksi kepada anggota

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ketua osis pada tanggal 1 Juni 2015

yang melanggar, walaupun yang melanggar itu teman mereka sendiri.

- e. Mampu mengendalikan organisasi, ini dapat diperoleh diantaranya ketika mereka mengadakan kegiatan, yaitu bagaimana mengadakan kegiatan, mengorganisir pengurus yang lain, mengarahkan para rekannya, serta mengevaluasi hasil kegiatan.
- f. Memiliki jiwa keikhlasan, hal ini dapat dilihat dari sistem kerja OSIS selama 24 jam, mereka ikhlas membantu demi tegaknya kedisiplinan.
- g. Pengurus OSIS tetap berprestasi walaupun mereka telah menjadi pengurus. Hal ini sesuai dengan pengakuan pengurus saat peneliti wawancara, yang mengatakan bahwa menjadi pengurus bukanlah menjadi alasan untuk prestasi mereka menurun dibanding sebelum menjadi pengurus, dan mereka tetap mendapat ranking di kelas, salah satu penyebabnya adalah mereka mendapat motivasi dari wali kelas.

Dalam pengembangan bakat minat siswa, menurut waka kesiswaan serta pembina OSIS terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan
  - a. Kelebihan dari training/kaderisasi yaitu mereka yang akan menjadi pengurus benar-benar sudah siap ketika nanti telah menjadi pengurus.

Pengurus OSIS yang baru sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan karena telah dikader dengan baik oleh pengurus lama, jadi mereka siap untuk menjadi pengurus yang mandiri.<sup>43</sup>

- b. Kelebihan dari mengikuti LDKS yaitu mereka mendapatkan tambahan bekal ilmu, di antaranya yaitu bagaimana seharusnya menjadi pengurus, pemimpin dan bagaimana cara menyelesaikan masalah.

LDKS yang dilaksanakan selama 3 hari mampu memotivasi anak untuk menjadi pemimpin yang lebih baik di masa yang akan datang.<sup>44</sup>

- c. Kelebihan dari debat kandidat adalah siapa yang pantas menjadi ketua OSIS akan terlihat dan para pemilih ketua akan mengetahui kemampuan dari masing-masing calon, karena debat kandidat dilaksanakan di depan semua pemilih.

- d. Kelebihan dari pemilihan ketua OSIS secara demokratis yaitu seluruh siswa dapat menyampaikan aspirasinya. Kemudian kelebihan dari pelaksanaannya secara tersembunyi (tempat tertutup) adalah siswa dapat terhindar dari pengaruh luar.

Seluruh siswa mampu mengikuti dan melaksanakan pemilihan OSIS layaknya rakyat memilih presidennya

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan pada tanggal 29 Mei 2015

<sup>44</sup> Wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 30 Mei 2015

dengan penuh rasa antusias.<sup>45</sup>

- e. Untuk kelebihan dari rapat ialah yang awalnya *ngedrop*, mereka akan semangat kembali. Serta mengetahui hal-hal yang sudah terlaksana atau belum. Rapat dilakukan oleh para pengurus untuk menumbuhkan sikap kepedulian sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam menemukan solusi yang tepat.<sup>46</sup>
  - f. Kelebihan dari pemberian kepercayaan yaitu para pengurus dapat berlatih bagaimana mengelola organisasi, sehingga dapat diterapkan kelak ketika terjun dimasyarakat.
2. Kekurangan
- a. Kekurangan dari training/kaderisasi ialah biasanya anak yang nakal tidak mau diatur karena menggagap yang memberi sanksi itu bukanlah pengurus asli.
  - b. Kekurangan dari LDKS adalah waktunya terbatas serta fasilitas kurang memadai.<sup>47</sup>
  - c. Untuk kekurangan pada item mengadakan rapat-rapat ialah mereka merasa jenuh karena selalu rapat, dengan demikian biasanya ada pengurus yang tidak

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan pembina OSIS pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>46</sup> Wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 30 Mei 2015

<sup>47</sup> Observasi di ruangan pada tanggal 30 Mei 2015



datang dalam rapat.<sup>48</sup>

- d. Untuk poin diberi kepercayaan mengelola organisasinya atau kegiatannya tidak ada kekurangan.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil dan observasi yang telah peneliti lakukan bersama dengan kolaborator penelitian yaitu waka kesiswaan selaku guru di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang. Setelah diadakan diskusi evaluasi pada setiap tindakan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ketuntasan belajar peserta didik, serta menumbuhkan daya tarik bakat minat siswa terhadap organisasi yang ada.

Kemampuan berorganisasi seseorang di tengah masyarakat memiliki relasi yang sangat kuat di masyarakat, artinya, masyarakat selalu menaruh hormat kepada setiap orang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal mengorganisir masyarakat. Sosok pemimpin di masyarakat lebih banyak didominasi oleh figur-figur yang lihai dalam hal organisasi.

Abstraksi tersebut di atas, kiranya kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan umat masa nanti perlu dibekali pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan ketua OSIS pada tanggal 29 Mei 2015

masyarakat, dan untuk meningkatkan potensi berorganisasi siswa tersebut.

Dari hasil pemetaan, pembinaan dan evaluasi pengembangan bakat minat siswa, dapat dianalisa sebagai berikut:

### **1. Analisis Pemetaan, Pembinaan, dan Evaluasi Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang**

Dalam pengembangan bakat minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah dapat dilakukan dengan metode diskusi, bermain peran, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode lain yang sesuai. Adapun pelaksanaan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas, di luar kelas bahkan di luar sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan diri dapat dipadukan dengan muatan lokal dengan cara memilih topik unggulan daerah yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik.

Siswa baru tidak diidentifikasi bakat minatnya dengan alat apapun, namun siswa dibebaskan untuk memilih forum bakat minat sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Siswa dapat mengikuti maksimal 3 forum dan minimal mengikuti forum itu minimal 3 bulan. Hal itu bertujuan agar siswa dapat memutuskan apa bakat minatnya yang pasti dengan kemantapan hati dan sesuai dengan keputusannya sendiri serta dapat mempertanggung jawabkan pilihannya.

Pengelompokan siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah bagi siswa baru maupun lama yaitu terdiri dari : pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan bidang studi. Penempatan kelompok belajar siswa dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus. Siswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yang *pertama* yaitu kelompok belajar kelas, dimana MTs Al-Wathoniyyah mempunyai 3 kelas, diantaranya yaitu : kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Yang *kedua*, MTs Al-Wathoniyyah memiliki 6 forum bakat minat, diantaranya yaitu : forum olahraga, forum bahasa, forum teater, forum tulis, forum musik, dan forum komputer

Dasar pengelompokan para siswa untuk kelompok belajar kelas disesuaikan dengan usia anak sekolah setara dengan SMP, sedangkan dasar pengelompokan forum bakat minat itu murni dari keinginan siswa masing-masing. Namun di MTs Al-Wathoniyyah juga mempunyai beberapa aturan yang wajib untuk di taati para siswa, yaitu siswa bebas memilih forum bakat minat maksimal 3 forum dan wajib dijalani minimal 3 bulan. Aturan itu diberlakukan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik karena mengikuti beberapa forum, selain itu siswa juga dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dipilih.

Beberapa kegiatan yang mendukung proses pengembangan diri (bakat minat) serta proses belajar para

siswa MTs Al-Wathoniyyah, diantaranya yaitu : kegiatan rutin (seperti: upacara, musyawarah/diskusi, hari kesehatan, dan target), kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan (seperti: sholat berjamaah, mengaji bersama, larangan merokok, dan kedisiplinan).

Dalam pembinaan pengembangan bakat minat siswa peran guru sangat penting karena agar siswa mempunyai kedisiplinan dalam mengembangkan bakatnya. Pembinaan kedisiplinan siswa di MTs Al-Wathoniyyah merupakan masalah yang penting. Karena proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar di antaranya dikarenakan adanya kedisiplinan. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah : teknik kontrol eksternal (berupa bimbingan dan penyuluhan) dan teknik kontrol internal (berupa upaya-upaya siswa agar mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan siswa mampu memahami pentingnya disiplin).

Peran guru pendamping dan peran siswa dalam proses pengembangan diri sangat berkaitan, akan tetapi di MTs Al-Wathoniyyah guru pendamping tidak menemani siswa belajar setiap hari dan guru pendamping tidak memberi materi belajar setiap hari. Siswa diberikan tugas untuk mencari materi sendiri dan bergilir, setelah itu materi tersebut dibahas bersama dikelompok belajar.

Pelaksanaan pengembangan diri mengeksplor bakat dan minat para siswa dan bekerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mendayagunakan dan mengembangkan potensi para siswa secara optimal. Kepala sekolah MTs Al-Wathoniyyah telah bekerja sama dengan beberapa pihak terkait guna membantu siswa dalam mengembangkan potensipotensinya. Pihak MTs Al-Wathoniyyah selalu berusaha mengupayakan untuk memfasilitasi segala kebutuhan guna mengembangkan bakat minat para siswa hingga batas usia sekolah berakhir. Dengan begitu siswa dapat mengetahui apa bakat minatnya dan siswa mengetahui hasil karya apa saja yang telah diciptakan melalui pencapaian target dan gelar karya yang dilakukan sebulan sekali.

Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al-Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: pendidikan dakwah, taekwondo, seni baca Al-Qur'an, kajian kitab kuning, qiroati, tahfidzul qur'an, marchingband, rebana, pramuka, dan OSIS.

## **2. Analisis POAC Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang**

POAC merupakan fungsi manajemen yaitu singkatan dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu

melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dalam pelaksanaan optimalisasi yang dijalankan manajemen kesiswaan di MTs Al-Wathoniyyah sebenarnya juga sudah menerapkan fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (*planning*) yang matang, dalam perencanaan optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa yaitu pihak manajemen kesiswaan melaksanakannya dengan cara siswa mengikuti *training*, pembekalan, debat kandidat serta pemilihan ketua secara demokratis dan tersembunyi.

Selain itu juga dengan adanya program kerja selama satu tahun, program kerja berisi hal-hal yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan, yaitu program kerja bagi tiap-tiap bagian. Dengan perencanaan yang ada maka akan mempermudah langkah ke depan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan, “perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan”.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006), cet.1, hlm.49.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah setelah diadakannya perencanaan. Pengorganisasian berarti membagi kerja ke dalam tugastugas yang lebih kecil, dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.<sup>50</sup>

Dalam organisasi OSIS ditentukan struktur kepengurusan yang kemudian dipilih siapa saja yang sesuai menduduki tiap-tiap bagian. Dengan pemilihan *job description* diharapkan siswa mampu menjalankan kepengurusan dengan baik serta dapat menjalankan program kerja yang telah ditentukan.

## 3. Penggerakan/Pengarahannya

Penggerakan/pengarahannya dapat diartikan sebagai mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.<sup>51</sup>

Dalam upaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa, penggerakan/pengarahannya dapat dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina

---

<sup>50</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), hlm. 169.

<sup>51</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet 4. hlm. 41.

OSIS serta ketua OSIS itu sendiri. Langkah praktisnya yaitu kepala sekolah menyampaikan kepada waka kesiswaan, waka kesiswaan menyampaikan kepada pembina OSIS, pembina OSIS menyampaikan kepada ketua OSIS, kemudian ketua OSIS mengarahkan kepada pengurus-pengurus yang lain agar mau bekerjasama dan mau menjalankan program kerja bagian masing-masing yang telah ditentukan.

#### 4. Pengendalian/Pengawasan

Fungsi pengendalian atau pengawasan merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.<sup>52</sup>

Pengawasan digunakan untuk perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Sama halnya dengan pengarahan, pengawasan juga dilakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina

---

<sup>52</sup> Marno, M.Pd.I *Islam by Management and Leadership* (Malang: Lintas Pustaka, 2007) hlm. 39.



OSIS serta ketua OSIS. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah serta waka kesiswaan lebih bersifat sentral, karena yang diawasi adalah semua pengurus putra dan putri.

Adapun ketika pengawasan dilakukan oleh pembina, maka akan terfokus pada bawahannya, pembina OSIS putra mengawasi pengurus OSIS putra, dan pembina OSIS putri mengawasi pengurus OSIS putri. Sama halnya dengan ketua OSIS putra, akan mengawasi jajaran pengurus serta anggota di bawahnya, dan ketua OSIS putri juga akan mengawasi pengurus serta anggota OSIS putri. Pengawasan tersebut harus dilakukan yaitu untuk memastikan bahwa anggota di bawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja), serta dapat melakukan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan metode penelitian. Akan tetapi, peneliti masih merasa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan itu dapat dilihat pada instrumen penelitian, karena menggunakan wawancara dan observasi sebagai instrumen masih memiliki keterbatasan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selain itu siswa yang datang di sekolah dalam setiap harinya tidak pasti sesuai dengan data sekolah, atau dengan kata lain di

setiap harinya ada beberapa siswa yang absen tidak masuk sekolah, oleh karena itu siswa tidak dapat melakukan pengamatan secara global atau komplit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan bakat minat

Proses pemetaan bakat minat di sekolah MTS Al-Wathoniyyah berdasarkan kemampuan potensi diri dan kemampuan dalam bidang studi. Sesuai dengan teori belajar humanistik, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Adapula peran guru dalam proses pengembangan diri, karena guru adalah sebagai fasilitator dan juga guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa.

2. Pengembangan bakat minat

Siswa MTs Al-Wathoniyyah dapat mengembangkan bakat minatnya secara mandiri karena mereka didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Di sekolah MTs Al-Wathoniyyah juga melaksanakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang atau membantu para siswa dalam belajar dan mengembangkan diri (bakat minat),

kegiatan tersebut diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan dan kegiatan lain. Segala kegiatan yang dilaksanakan di MTs Al-Wathoniyyah tidak terlepas dari peran guru pendamping. Teknik-teknik pembinaan disiplin siswa di MTs Al-Wathoniyyah adalah teknik kontrol eksternal dan teknik kontrol internal

Konsep pengembangan diri (bakat Minat) di MTs Al-Wathoniyyah cukup sederhana yaitu memandirikan siswa dengan memberi kebebasan sepenuhnya untuk belajar dan menggunakan fasilitas yang ada serta bertanggung jawab. Konsep tersebut tidak hanya sekedar konsep, akan tetapi juga berdasar pada konsep pelaksanaan pengembangan diri sekolah formal.

Dalam pembinaan pengembangan diri siswa di MTs Al-Wathoniyyah menyelenggarakan pendidikan ketrampilan (ekstrakurikuler) di antaranya yaitu: Pendidikan Dakwah, Taekwondo, Seni Baca Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning, Tahfidzul Qur'an, Marchingband, Rebana Modern, Marawis dan Gambus, Pramuka, OSIS.

### 3. Evaluasi Bakat Minat

Hasil dari proses pengembangan diri (bakat minat) siswa dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTs Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang dapat dievaluasi sebagai berikut: Siswa mampu mengambil keputusan sendiri, siswa mampu mengorganisir teman sebayanya serta adik-adik kelas

mereka, siswa mereka berani tampil percaya diri, memiliki sikap adil, mampu mengendalikan organisasi, memiliki jiwa keikhlasan, pengurus OSIS tetap berprestasi. Dalam pengembangan bakat minat siswa, menurut waka kesiswaan serta pembina OSIS terdapat kelebihan dan kekurangan.

## **B. Saran**

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran demi tercapainya optimalisasi fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi berorganisasi siswa di MTS Al-Wathoniyyah, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen kesiswaan hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan pihak lain, yaitu agar dalam pengelolaan manajemen kesiswaan dapat berjalan dengan efektif.
2. Manajemen kesiswaan MTS Al-Wathoniyyah hendaknya selalu berusaha mencari jalan untuk mengoptimalkan potensi berorganisasi siswa.
3. Kemudian kepada seluruh pengelola lembaga pendidikan, agar senantiasa berupaya mengoptimalkan potensi berorganisasi siswanya, sehingga para siswa dapat mengamalkannya ketika sudah terjun di masyarakat.
4. Bagi sekolah, diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Namun penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna baik dari isi maupun redaksinya. Semua kekurangan ini berasal dari keterbatasan penulis dalam memahami, menelaah dan mengoreksi data-data yang ada yang berkaitan dengan skripsi ini

Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ary Gunawan. 1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : PT Rineka Cipta, Cet. I.
- Bateman & Snell. 2002. *Management competing in the new era*. New York: McGraw-Hill.
- Conny R. Semiawan. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Desy Anwar. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Child Development*. Japan: Mc. Graw Hill.
- E. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Enung Fatimah. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Faturrahman dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset Edisi 2.
- Handoko, T.Hani. 2012. *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE. Edisi 2.
- H.C Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. terj. M. Bukhari. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat A. dan Machali I. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mohammad Ali, dkk. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus Ahmad. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim,dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nanang Fatah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sadirman A.M. 1997. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sobry Sutikno. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Soegarda Poerbakawatja. 1989. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunarto dan Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Thusan Hakim. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspawara.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang : FIP IKIP Malang.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zakiah Darajat. 1982. *Mencari Bakat Anak- Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Al-Chakim Amanu
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 04 Juli 1989
3. Alamat Rumah : Jl. Sedayu Sawo 1 RT 06/02  
Genuk Semarang  
HP : 085640356053  
E-mail : -

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Bangetayu Wetan Lulus Tahun 2002
  - b. MTs Al-Wathoniyyah Lulus Tahun 2005
  - c. MAN2 Semarang Lulus Tahun 2008
  - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2008
2. Pendidikan Non-Formal :
  - a. Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Lulus Tahun 2002
  - b. Madrasah Diniyyah Al-Wathoniyyah Lulus Tahun 2004
  - c. Madrasah Tsanawiyah Lulus Tahun 2006

Semarang, Juni 2015  
Penulis,

**M. Al-Chakim Amanu**  
NIM. 083311016

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/tanggal : 29 Mei 2015  
Waktu : 9.30  
Tempat : MTs Al-Wathoniyyah  
Narasumber : Kepala Sekolah

1. Apakah visi dan misi didirikannya MTs Al-Wathoniyyah?

**Visi madrasah:**

Terwujudnya insan berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ).

**Misi madrasah:**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta berakhlakul karimah
  - 2) Terwujudnya pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Allah
  - 3) Membentuk siswa berfikir, bersikap dan bertindak sesuai mabadiul khoiril ummah dalam kehidupan sehari-hari
  - 4) Membantu siswa mengenali potensi pada dirinya sehingga dapat dikembangkan berdasarkan iman dan taqwa.
2. Bagaimana proses pemetaan bakat dan minat siswa?  
Dilakukan dengan dua cara yaitu sesuai dengan kemampuan bakat minatnya dan sesuai dengan hasil studi.

3. Solusi apakah yang akan dilakukan apabila kegiatan pembinaan bakat dan minat tersebut mengalami suatu kegagalan?

Maka akan dicari penyebabnya lalu dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi semuanya.

4. Bagaimana penempatan pendidikan bagi siswa berbakat di MTs Al-Wathoniyyah?

Penempatan dilakukan secara manual, tanpa disertai dengan alat khusus.

5. Bagaimana planning atau perencanaan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah?

Disesuaikan dengan unur dan keinginan siswa terhadap potensi bakat minatnya.

6. Bagaimana pengawasan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah?

Pengawasan dilakukan secara terus menerus. Setelah perencanaan dan pemetaan peserta didik maka pembinaan siswa juga terus dimonitor dengan baik.

7. Bagaimana kepemimpinan manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah?

Kepemimpinan sudah bagus karena sistem demokrasi sudah mampu diterapkan dengan baik sehingga tercipta suasana kondusif.

8. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah?

Evaluasi selalu dilakukan dengan teratur untuk mengontrol setiap pmetaan dan pelaksanaan pembinaan peserta didik.

9. Se jauh mana kerjasama antara guru dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MTs Al-Wathoniyyah?

Bagus. Guru selalu mendampingi anak-anaknya ketika mereka terlihat mengalami masalah yang berat saat menjalankan organisasi.

## **B. Wawancara dengan Guru**

Hari/tanggal : 30 Mei 2015  
Waktu : 9.30  
Tempat : MTs Al-Wathoniyyah  
Narasumber : Guru kelas

1. Bagaimana keadaan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan ekstra akademik dalam sekolah?

Setiap tahun kami mencoba untuk melengkapi alat-alat tersebut sebagai kebutuhan untuk memfasilitasi anak dalam menyalurkan bakat minatnya. Seperti pengadaan komputer, penyediaan alat-alat olahraga dan pembangunan lab. bahasa.

2. Bagaimana bentuk pelayanan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui bakat minat?

Kami memiliki guru pendamping yang sedikit banyak mampu memberi informasi yang cukup detail dalam menggali informasi tentang bakat dan minat peserta didik.

3. Sejauh mana kerjasama antara guru dengan siswa dalam pengembangan bakat minat?

Kami selalu berkomunikasi aktif dengan siswa untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan mereka dalam menunjukkan potensi bakat minatnya dan juga memberi bantuan ketika terjadi kegagalan.

### **C. Wawancara dengan Siswa**

Hari/tanggal : 30 Mei 2015  
Waktu : 9.30  
Tempat : MTs Al-Wathoniyyah  
Narasumber : Siswa kelas 8

1. Apakah anda suka mengikuti kegiatan ekstra akademik dalam sekolahan?

Siswa: sangat suka, karena dengan mengikuti ekstra bisa menambah wawasan dan menambah ilmu.

2. Apakah anda ikut aktif dalam usaha atau proses pelatihan pendidikan?

Siswa: iya, karena dengan adanya pelatihan kita tahu kekurangan pada diri saya sendiri.

3. Manfaat apa yang di dapat dalam mengikuti kelas khusus?

Siswa: menumbuhkan semangat baru dan termotivasi bagi kelas yang khusus anak di bawah rata-rata

4. Apakah anda mengikuti pembentukan kepanitiaan kegiatan ekstra?

Tidak, kebetulan saya belum pernah jadi panitia



Hari/tanggal : 05 juni 2015  
Waktu : 10.00  
Tempat : Mts Alwathoniyyah  
Narasumber : Siswa kelas 7

1. Apakah anda suka mengikuti kegiatan ekstra akademik dalam sekolahan?  
Siswa: suka
2. Apakah anda ikut aktif dalam usaha atau proses pelatihan pendidikan?  
Siswa: iya, karena dengan pelatihanlah saya bisa mengukur kemampuan yang saya miliki
3. Manfa'at apa yang di dapat dalam mengikuti kelas khusus?  
Siswa: yang di dapat ya tambahan ilmu yang baru
4. Apakah anda mengikuti pembentukan kepanitiaan kegiatan ekstra?  
Ikut, karena dengan kepanitiaan besok bisa menjadi bekal di masa depan.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak dan keadaan geografis
2. Luas Tanah dan Bangunan
3. Tata ruang dan kondisi bangunan
4. Kegiatan Belajar mengajar
5. Keadaan sarana dan prasarana

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Data-data tentang jumlah siswa, daerah asal usul siswa, data kepengurusan, data karyawan, data guru, dan data sarana prasarana MTs Al-Wathoniyyah.
2. Program kerja Team club Mata Pelajaran

## Daftar Nama Guru dan Karyawan

### MTs Al-Wathoniyyah

Tahun 2014/2015

NO	NAMA	JABATAN
1	Kasno S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Rohmanuddin .S.Pd.i	WKS Kurikulum
3	Maftuhin munajat.S.Pd.	WKS Humas & RT
4	Nur Ikhsan, S.H.i	WKS Kesiswaan
5	Maftuhah, S.kom	Ketua TU
6	Bibit.S.Pd.i	Guru SKI
7	Misbah, S.Pd.	Guru Penjasorkes
8	Yuhrudiin, S.Pd.	Guru b.indonesia
9	Suparman.S.Ag.	Guru
10	Muhsin.S.Pd.i	Guru fisika
11	yuni.S.Pd	Guru
12	Mohamad Firdaus, S.Pd.	Guru
13	Rofiq, S.Ag.	Guru PAI
14	Mohammad Rondhi, S.Pd.	Guru Penjasorkes
15	Susriyatno, S.Pd.	Guru
16	Suroyo, S. Pd	Guru matematika
17	Rahnawati,S.Pd	Guru b inggris
18	Umi kulsum S.kom	TU
19	Aufa.S.Ag	Guru fiqih
20	Adib.S.Ag	Guru QH
21	Soleh safi'I S.Pd.I	Guru bahasa arab
22	Darmuin	Kebersihan
23	Fajar Ansori.S.Ag	Guru olahraga
24	Akrom.S.Pd.I	Guru

**Tabel 1.**  
**Daftar Ruangan MTs Al Wathoniyyah**  
**Tahun 2014/2015**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas	13 lokal
2.	Ruang guru	1 lokal
3.	Ruang kepala sekolah	1 lokal
4.	Olahraga	1 lokal
5.	Ruang tata usaha	1 lokal
6.	Ruang perpustakaan	1 lokal
7.	Kamar kecil	3 lokal
8.	Ruang osis	1 lokal
9.	Ruang BK	1 lokal
10.	Ruang computer	1 lokal
11.	Ruang kelas	1 lokal

## **Struktur Kepanitaan Penerimaan Siswa Baru**

Ketua umum : Kasno.S.Pd.i (Kepala Madrasah)

Ketua Pelaksana : Solikhin, S.Ag.

Sekretaris : Umi Mustagfiroh, A.Ma

Bendahara : Sri Setiowati, A.Ma

Seksi-seksi :

- Publikasi dan Dokumentasi : Rofiq, S.Ag.
- Kesekretariatan : Tri Wahyuni, S.Pd
- Seleksi/Pembuat Soal : Suroyo, S. Pd
- Konsumsi : Rahmawati

## DOKUMENTASI FOTO



**KEPALA SEKOLAH BERSAMA PEMBINA OSIS  
SEDANG MENGISI RAPAT OSIS**



**SUASANA KEGIATAN UPACARA**



**SUASANA KEGIATAN PRAMUKA**



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA  
MTS AL-WATHONIYYAH**